

ANALISIS PERSEDIAAN BARANG SEBAGAI PENGENDALIAN INTERNAL BARANG DAGANG DI UNIDA MINI MARKET BERDASARKAN PSAK NO.14

Wahyu Avista¹, Arif Hartono², Titin Eka Ardiana³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: wahyuavista0@gmail.com¹

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received Aug 10, 2022 Revised Aug 10, 2022 Accepted Aug 12, 2022	Internal inventory control is a very important element in a trading company because with good inventory management it will reduce losses to the company. This study aims to determine the internal control accounting records and inventory valuation carried out at UNIDA Minimarket so far. There is a finding of problems in the inventory of goods, namely, the difference between physical goods and computer data. This study was also conducted to compare the inventory recording and valuation system at UNIDA Minimarket with the provisions of Financial Accounting Standards (SAK) No.14. The object of this research is UNIDA Minimarket which focuses on researching its inventory recording and valuation system. The research method used in this research is qualitative. In the search for data by conducting direct observations and interviews with the UNIDA Minimarket. This research was conducted by comparing the findings of the inventory recording and valuation system carried out at UNIDA Minimarket so far with SAK No. 14. The data collection uses triangulation (combined) techniques to test the validity of the data. The results of this study found that the recording system at UNIDA Minimarket has used a computerized perpetual system because to calculate the amount of inventory it does not have to count the physical goods. In inventory valuation using the FIFO method where UNIDA Minimarket sells the first item purchased but there is a shortage with no stock card. After conducting a comparative analysis of the provisions of SAK No. 14, it can be revealed that the inventory recording and valuation system is appropriate but there are deficiencies in the inventory valuation system, namely the absence of a stock card.
Keywords: Inventory Accounting, Recording and Valuation Methods	
<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i>	
	

1. PENDAHULUAN

Perusahaan baik milik negara maupun swasta sebagai suatu pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini. Era globalisasi akan mempertajam persaingan-persaingan diantara perusahaan, sehingga perlu pemikiran yang makin kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan berbagai sumber dana dan daya yang ada (Nafisah, 2010).

Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan atau mengkoordinir secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Hal ini dirasakan perlu adanya bantuan manajer-manajer yang profesional sesuai dengan bidang yang ada dalam organisasi misalnya pemasaran, produksi, keuangan dan lain-lain. Perlu adanya struktur organisasi yang memadai, yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf bisa mengetahui dengan jelas dan pasti wewenang dan tanggung jawabnya serta dengan siapa ia bertanggung jawab (Nafisah, 2010). Secara umum suatu usaha pasti memiliki suatu sistem atau manajemen usaha yang salah satunya adalah sistem persediaan.

Pengendalian internal persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan (Fariyanti, 2014).

Persediaan bagi perusahaan manufaktur merupakan suatu bagian yang sangat penting, yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan operasionalnya dimana tanpa adanya persediaan perusahaan akan menghadapi risiko

ketidakmampuan memenuhi keinginan para langganan. Sistem pengendalian internal yang baik diperlukan agar kegiatan operasional lebih terorganisir sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Rapina dan Leo, 2011).

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (2015:14.2), persediaan merupakan suatu aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan, dan dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan pada proses produksi maupun pembelian jasa. Perlakuan akuntansi untuk persediaan dapat digolongkan ke dalam stok, pengukuran persediaan, biaya yang memengaruhi persediaan dan dapat juga sebagai pengungkapan persediaan.

UNIDA Minimarket merupakan usaha yang bergerak pada bidang penjualan berbagai barang keperluan sehari-hari dan barang penunjang kehidupan mahasiswa. Didirikan Minimarket tersebut dengan tujuan sebagai bentuk layanan terhadap mahasiswa terutama yang tinggal di asrama maupun di lingkungan kampus UNIDA GONTOR. Berdirinya UNIDA Minimarket, diharapkan dapat mempermudah mahasiswa untuk belanja sehingga para mahasiswa tidak perlu pergi keluar kampus. Terdapat beberapa masalah yang terjadi pada UNIDA Mini Market dalam hal pengelolaan data persediaan, dimana terjadi selisih antara fisik dan pencatatan di sistem komputer kasir. Masalah tersebut terjadi ketika ada konsumen yang membeli barang dalam jumlah banyak tapi di rak barangnya sedikit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Unida Mini Market Berdasarkan PSAK No.14”**.

2. LANDASAN TEORI

Persediaan

Sistem Persediaan sangatlah penting demi keberlangsungan hidup suatu usaha dari yang kecil, menengah maupun besar. Dalam usaha, harus memiliki opsi untuk mengelola banyaknya persediaan yang dimiliki. Usaha yang memiliki suatu persediaan tidak boleh terlalu banyak dan juga sedikit, hal tersebut akan berdampak terhadap biaya yang harus dikeluarkan untuk persediaan tersebut. Berdasarkan perkataan Mulyadi (2016:463) persediaan di perusahaan dagang merupakan persediaan dari satu jenis, yaitu persediaan yang dibeli untuk dijual kembali. kembali kepada konsumen. Menurut Krismiaji (2015:395) persediaan yaitu suatu sistem yang memelihara catatan persediaan barang dari proses transaksi pembelian dan penjualan.

Pencatatan Persediaan

Perusahaan tentunya harus mempunyai suatu sistem pencatatan akuntansi persediaan. Menurut Hidayah (2021) pencatatan persediaan adalah suatu prosedur pencatatan kuantitas dan transformasi barang dagangan (keluar masuk) serta jumlah saldo persediaan awal dan akhir. Sedangkan menurut Fadilah (2020) persediaan pada usaha di catat dan diakui sesuai dengan harga beli tapi tidak dengan harga jualnya, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa biaya pembelian barang dagang tersebut. Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa suatu sistem pencatatan sangat penting bagi perusahaan dikarenakan sistem pencatatan tersebut sebagai acuan dalam penentuan harga jual barang dan sebagai wujud sistem pengawasan barang.

1. Sistem Fisik (Periodic)

Menurut Rudianto (2012:222), sistem fisik/periodik adalah teknik yang digunakan dalam administrasi stok dimana aliran masuk dan keluarnya produk tidak tercatat secara langsung sehingga untuk mengetahui nilai stok secara lengkap pada saat dibutuhkan, perlu dilakukan estimasi barang yang sebenarnya/langsung di pusat distribusi. Strategi aktual ini membutuhkan pencari informasi untuk memastikan hal-hal yang tinggal menjelang akhir periode dalam kesiapan laporan fiskal. Harga pokok penjualan adalah label harga atau biaya pembuatan beberapa produk yang telah terjual selama periode tersebut.

2. Sistem Perpetual

Menurut Rudianto (2012:225), Teknik perpetual adalah strategi dalam mencatat stok persediaan yang digunakan untuk mengukur arus masuk dan keluar serta dicatat secara terinci. Metode ini membutuhkan media kartu stok untuk mencatat jumlah stok barang secara menyeluruh, di mulai dari pemasukan dan pengeluaran barang gudang dan juga harga perolehannya. Metode perpetual menganjurkan menggunakan kartu setiap kali terjadi penjualan barang dagangan, pengeluaran produk maka dapat diketahui pada kartu stock tersebut. Jadi pada saat pembuatan jurnal sebagai transaksi penjualan pada metode ini diharuskan mencatat beban penjualan setiap kali bertransaksi di penjualan yang dilakukan.

Tujuan Pencatatan Persediaan

Adapun tujuan dari pencatatan persediaan menurut Marianta (2019) yaitu tujuan pencatatan persediaan dapat memberikan bukti adanya kegiatan pencatatan yang dilakukan sebagai bentuk pengelolaan dari sumber data dan pengendalian atas persediaan tersebut. Dari pencatatan tersebut akan menjadi acuan dalam pembuatan laporan.

Sedangkan menurut Ayuningtyas (2021) adanya pencatatan persediaan dapat meminimalisir kehilangan barang dari kecurangan serta kecerobohan yang dilakukan oleh manusianya (*human error*).

Penilaian Persediaan

Menurut Ayuningtyas (2021) Penilaian persediaan adalah kegiatan akuntansi dilakukan agar mendapatkan jumlah nilai persediaan yang tidak laku ketika penyusunan laporan keuangan. Persediaan yaitu sebuah asset yang penting pada perusahaan maka dari itu untuk mencatatnya harus di neraca dan harus memiliki nilai yang finansial. Sedangkan menurut Stice dan Skousen (2009) metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode masuk awal keluar juga yang utama (FIFO), masuk yang terakhir keluar yang pertama (LIFO), dan biaya rata-rata (Average).

1. Metode FIFO (first in first out)

Menurut Rudianto (2012:225) pada metode ini setiap barang dibeli pertama akan dijual terlebih dahulu, jadi yang tersisa menjelang akhir periode adalah barang-barang dari pembelian terakhir.

2. Metode Rata-Rata (Average)

Menurut Kieso, Weygant dan Warfield (2007:417) pengertian metode rata-rata adalah strategi perhitungan pengeluaran harga pokok rata-rata sebagai dasar barang dagangan diambil dari pos-pos barang dagangan yang tersedia dalam satu periode.

3. Metode LIFO (last in first out)

Menurut Reeve, (2009:356) teknik ini menjelaskan bahwasanya barang terakhir dibeli merupakan barang utama saat dijual pertama kali.

Tujuan Penilaian Persediaan

Tujuan penilaian persediaan pada perusahaan dagang untuk mengetahui berapa nilai persediaan tersebut. Menurut Ayuningtyas (2021) penilaian persediaan ini menunjang industri dengan menentukan perputaran rasio inventaris yang hendak menolong industri dalam rencana pembelian persediaan. Sebaliknya bagi Anugerah(2021) metode penilaian persediaan ini bertujuan guna tertuju pada seluruh pengeluaran persediaan serta yang telah terjual.

Pengendalian Internal Atas Persediaan

Pengendalian internal pada dasarnya berfokus pada suatu tindakan dan secara konsisten mengawasi kegiatan setiap hari. Pengendalian menurut Tjahjono (2009:2) pengendalian adalah kesiapan suatu perkumpulan, dengan menerapkan teknik-teknik untuk melindungi sumber daya organisasi, menjamin dengan catatan pembukuan yang rahasia, menjaga efektivitas kerja, dan pendekatan eksekutif dipegang teguh oleh semua pihak perwakilan. Menurut Mulyadi (2016:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang digunakan untuk melindungi perusahaan, menganalisis ketelitian dan keandalan, dan mengharuskan dipatuhinya kebijakan dari manajemen.

Menurut Reeve (2012:343) ada 2 tujuan utama dari pengendalian atas persediaan yaitu untuk melindungi aset serta dilaporkan secara relevan dengan laporan keuangan. Persediaan pada perusahaan merupakan aktivitas yang penting, maka dari itu sistem internal control terhadap persediaan dan fungsi internal control atas persediaan dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Internal control terhadap fisik persediaan

Pentingnya internal control dari fisik persediaan karena persediaan sangat mudah dipindah-pindah dan dari unsur kerawanan lainnya.

2. Internal control terhadap pencatatan persediaan

Pengendalian timbul karena adanya jumlah persediaan dalam sistem aplikasi komputer persediaan yang diambil dan laporan barang sebagai penambahan dan bukti serta pemakaian sebagian pengurangan persediaan barang yang siap dijual yang sementara masih ada dalam gudang.

3. Internal control atas jumlah persediaan

setelah masuk dalam proses pemasangan produksi perluasan atau organisasi seharusnya menyusun suatu budget produksi untuk pengolahan bahan berdasarkan desain.

Tujuan pengendalian intern adalah menjamin manajemen perusahaan agar(Halim dkk., 2000):

Tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai.

- a. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya. Laporan keuangan dalam hal ini yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan meliputi laporan segmen maupun interim.

- b. Kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Maksudnya adalah prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah ditaati dan dipatuhi dengan semestinya.

Persediaan Berdasarkan PSAK Nomor 14

Persediaan adalah aset berupa bentuk barang yang akan dijual pada proses produksi, dalam bentuk perlengkapan (supplies) yang digunakan saat proses produksi dan pemberian jasa. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 paragraf ke 8 (2018:14.2) menjelaskan bahwa persediaan adalah barang yang dibeli untuk dijual kembali. Seperti contoh barang dagang yang dibeli para pengecer untuk dijual kembali atau perolehan tanah dan properti lain untuk dijual kembali. Persediaan terdiri dari barang dagangan yang telah selesai dibuat, sedang dalam proses dan barang perlengkapan akan digunakan pada proses produksi.

Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan yang biasa dipakai untuk mencatat persediaan barang adalah, perpetual dan periodik. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 bahwasanya pada metode perpetual (perpetual inventory system) biaya persediaan terakhir dan harga pokok penjualan hingga tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung melalui catatan akuntansi. Dan pada sistem periodik (physical periodic system) bahwasanya nilai persediaan yang akhir ditentukan dengan memeriksa stock secara fisik yang dilaksanakan pada akhir periode.

Pengukuran Persediaan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 paragraf 9 (2018:14.2) menyatakan bahwa persediaan harus diestimasi pada biaya yang layak, mana yang lebih rendah (the lower of cost and net worth)

1. Biaya Persediaan
Biaya persediaan harus mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konveksi, dan lainnya yang timbul hingga persediaan berada pada situasi siap pakai untuk digunakan. (present location and condition)
2. Biaya Pembelian
Label harga, kewajiban impor dan penilaian merupakan biaya pembelian persediaan yang berbeda (kecuali pada akhirnya dapat dikumpulkan oleh perusahaan dari kantor jaga), kemudian transportasi, perawatan dan biaya lainnya secara langsung karena pengadaan barang jadi, bahan dan administrasi. Penurunan harga pertukaran (trade discount), rabat dan pos lain yang serupa dikurangkan untuk menentukan suatu biaya pembelian.
3. Teknik Pengukuran Biaya
Menurut PSAK No.14 paragraf 21 (2018:14.4) Teknik dalam mengukur biaya persediaan adalah dengan metode biaya standar atau eceran (*retail method*), untuk kemudahan dalam menghitung biaya historis. Biaya standar untuk suatu perhitungan tingkat normal pada penggunaan bahan dan perlengkapan (*supplies*), upah, efisiensi dan pemanfaatan kapasitas. Biaya standar ditelaah secara berkala dan perlu direvisi sesuai dengan kondisi terakhir.
4. Rumus Biaya
Menurut PSAK No.14 paragraf 23 (2018:14.4) Biaya persediaan untuk barang yang biasanya tidak bisa diubah dengan yang lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang serta jasa yang dihasilkan dan dipisahkan sebagai proyek khusus harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi khusus terhadap biayanya masing-masing. Biaya tersebut harus dihitung sesuai rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO), rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*), atau masuk terakhir keluar pertama (MTKP atau LIFO).

Penyajian Persediaan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 paragraf 37 (2018:14.7) menyatakan bahwasanya informasi terkait jumlah tercatat yang disajikan dalam berbagai klasifikasi persediaan dan tingkat perubahannya disajikan pada laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan Keuangan Mengungkapkan.
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14, paragraf 34 (2018:14.6) mengungkapkan apabila persediaan dijual maka jumlah pencatatan persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan semua kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut

Penelitian Terdahulu

Ferimawati Hia (2017) dengan judul penelitian, Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan barang dagang sesuai PSAK Nomor. 14 pada UD. Surya Agung Perabot Teluk Dalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dalam pencatatannya menggunakan metode perpetual dan penilaiannya dengan menggunakan metode FIFO. Barchelino, Rivaldo (2016) berjudul, Analisis pada penerapan PSAK Nomor 14 pada metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang di PT. Surya Wenang Indah Manado. Hasil dari penelitian PT. Surya Wenang Indah Manado untuk mencatat persediaan barang dagang tersebut merupakan metode Perpetual Terkomputerisasi,

dan tata cara evaluasi persediaan tersebut merupakan teknik FIFO (First in First out) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) dan prosedur ini dikembangkan bersumber pada anggapan bahwasanya persediaan barang awal yang dibeli merupakan persediaan barang yang pertama harus dijual dan sesuai dengan pernyataan pada PSAK Nomor 14.

3. METODE PELAKSANAAN

Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitiannya dilaksanakan dengan menggambarkan kenyataan yang ada. Dari data temuan penelitian maka akan memberikan suatu informasi terhadap penulis mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan di UNIDA Minimarket. Penelitian ini dilakukan di UNIDA Minimarket yang berlokasi di Jl. Raya Siman Km. 6, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Lebih tepatnya berada di kampus Universitas Darussalam Gontor. Peneliti akan mengadakan analisa perbandingan dengan memakai data- data dari UNIDA Minimarket dan disesuaikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14. Prosedur tersebut diharapkan agar dapat memberi informasi kedepannya dan bisa digunakan sebagai kesimpulan yang bermakna. Hasil penelitian yang dilakukan di UNIDA Minimarket diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam persediaan selama ini.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Berdasarkan perkataan Indrawan (2014) bahwa ada dua jenis sumber data di penelitian yaitu:

1. Data Primer
Menurut Indrawan (2014) data primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya. Sehingga dapat dinamakan informasi asli ataupun informasi baru. Agar dapat memperolehnya, peneliti melaksanakan terjun langsung ke lapangan. Data primer dari studi ini diperoleh dengan melaksanakan wawancara secara langsung kepada manajer kepala toko, staf gudang, staf admin, staf penjualan dan juga karyawan bagian pelayanan UNIDA Minimarket dengan dilengkapi dokumen yang mendukung penelitian.
2. Data sekunder
Menurut Indrawan (2014) data sekunder yaitu suatu data dihasilkan dari penelitian terdahulu dan sudah dilakukan sebelumnya yang berarti peneliti sebagai pihak kedua, yaitu karena tidak memperoleh data secara langsung. Hasil dari penelitian ini berupa laporan persediaan barang, pencatatan mutasi persediaan barang dan hasil stock opname (kegiatan penyesuaian catatan akuntansi pada bisnis dengan jumlah stock barang atau persediaan yang disimpan di perusahaan) di UNIDA Minimarket.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data yaitu berkaitan pada fenomena serta fakta yang ada di lapangan. Dengan mengumpulkan data terkait penelitian, penelitian ini dilakukan di UNIDA Minimarket.
2. Wawancara
Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data yaitu berdialog dengan responden untuk mengungkap data yang diharapkan. Pada penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan langsung kepada yang bersangkutan untuk memperoleh informasi pencatatan kepada manajer toko, staf gudang, staf admin, staf gudang dan karyawan bagian pelayanan UNIDA Minimarket.
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan teknik dalam pengambilan data-data tertulis atau gambar yang berasal dari penelitian di usaha tersebut yang berupa laporan persediaan barang, pencatatan mutasi persediaan barang dan hasil stock opname (kegiatan penyesuaian catatan akuntansi pada bisnis dengan jumlah stock barang yang disimpan oleh perusahaan).

Metode Analisis

Metode Analisis Kualitatif

Metode analisis kualitatif yang dipakai penelitian ini menggunakan pendekatan analisis triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2011) adalah Dalam teknik ini, setiap barang yang awal dibeli akan dijual dahulu, sehingga sisa barang menjelang periode akhir merupakan barang dari pembelian terakhir. Menurut Sugiyono (2011:327) terdapat beberapa jenis triangulasi yang akan dipakai untuk penelitian ini, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada eksplorasi ini adalah pemeriksaan subjektif. Seperti yang

dikemukakan oleh Sugiyono (2014:53) teknik ekspresif adalah perincian masalah yang selaras dengan subjek adanya faktor bebas, walaupun hanya satu faktor (faktor bebas adalah faktor bebas, bukan faktor otonom, karena, seandainya variabel otonom selalu dicocokkan dengan variabel terikat). Dalam penelitian, penulis memanfaatkan metodologi subjektif (pendekatan kualitatif), lebih spesifiknya memanfaatkan penelaahan mendalam terhadap data yang didapat dari Minimarket UNIDA dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14. Dengan memanfaatkan strategi ini, agar memberikan informasi yang nantinya dapat dijadikan tujuan yang lebih luas. Langkah yang diambil peneliti untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut::

- 1) Langkah pertama peneliti melakukan observasi dan wawancara pada kepala toko, staf gudang, staf admin, staf penjualan dan karyawan bagian pelayanan UNIDA Minimarket untuk menggali informasi dan pengumpulan data yang diperlukan.
- 2) Langkah kedua peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana persediaan barang sebagai pengendalian internal yang dijalankan di UNIDA Minimarket selama ini, kemudian peneliti akan melakukan analisis kesesuaian antara pengendalian internal persediaan di UNIDA Minimarket dengan pengendalian internal persediaan pada PSAK No.14, Apakah menemukan kesamaan atau tidak. Tentunya akan di dukung dengan data-data yang ditemukan di lapangan yang akan di bandingkan dengan dasar PSAK No.14.
- 3) Hasil kesimpulan dari penelitian ini, maka akan diambil langkah-langkah (evaluasi) untuk mengatasi masalah yang terjadi selama ini sehingga tidak akan terjadi kesalahan-kesalahan yang berulang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Jenis Persediaan

Jenis suatu persediaan di UNIDA Minimarket adalah jenis persediaan barang jadi, barang yang telah dibeli untuk dijual kembali. Barang yang akan dibeli dengan harga asli dari distributor atau sales dan dijual dengan menggunakan harga jual yang sudah ditentukan oleh UNIDA Minimarket untuk memperoleh laba usaha dagang. Barang – barang yang dijual meliputi barang – barang kebutuhan sehari – hari seperti snack makanan ringan, sabun, minuman kemasan, roti dll. Barang jadi tentunya mempunyai masa kadaluwarsa dan barang rusak atau tidak sesuai, jika terjadi kerusakan barang bahkan kurang sesuai dan tidak habis atau sudah kadaluwarsa maka akan dilakukan retur barang. UNIDA Minimarket memiliki persediaan barang sesuai dengan kebutuhan, jika barang tersebut belum menipis dan habis maka tidak akan dilakukan pembelian barang baru lagi. Pembelian barang dilakukan setelah mengetahui barang tersebut menipis dan habis, barang yang habis bisa diketahui dengan adanya laporan dari Staf Gudang yang memberitahu bahwa stock barang sudah habis dan harus dilakukan pembelian barang baru lagi.

Metode Pencatatan Persediaan

Pencatatan barang persediaan di UNIDA Minimarket dilakukan secara bertahap dimulai dari mencatat barang-barang yang habis yang perlu di stock ulang yang dilakukan oleh staf gudang dan akan dilakukan pembelian barang baru. Pencatatan barang (Input barang) dilakukan secara terkomputerisasi di aplikasi absolut. Berikut ini merupakan bentuk pencatatan persediaan barang dagang di UNIDA Minimarket, sebagai berikut:

a. Pembelian Persediaan Barang Dagang

Untuk mencatat perolehan stok produk dengan tunai, suatu perusahaan akan mencatat dalam sebuah jurnal, contoh:

Persediaan Barang Dagang	Rp xxx
Kas	Rp Xxx

Sementara itu, untuk mencatat persediaan barang dengan kredit, UNIDA Minimarket mencatatnya dalam jurnal, contoh:

Persediaan Barang Dagang	Rp xxx
Hutang Dagang	Rp Xxx

b. Penjualan Persediaan Barang Dagang

Pada penjualan dengan tunai, UNIDA Minimarket mencatat di dalam jurnal, contoh :

Kas	Rp xxx
Penjualan	Rp Xxx

Sementara penjualan kredit UNIDA Minimarket dicatat dalam jurnal, seperti :

Piutang Usaha	Rp xxx
Penjualan	Rp Xxx

Metode Penilaian Persediaan

UNIDA Minimarket menerapkan metode FIFO (First In First Out) yaitu persediaan barang yang pertama akan dijual pertama juga. Sebelum persediaan barang habis maka UNIDA Minimarket tidak akan membeli barang lagi atau

menyetok barang baru lagi, sehingga barang awal yang dibeli maka akan dijual pertama kali juga. Metode ini diterapkan agar tidak terjadi penumpukan barang yang berlebihan di gudang dan menjual barang sesuai dengan kebutuhan. UNIDA Minimarket menggunakan metode FIFO, karena UNIDA Minimarket mempunyai prinsip penjualan barang yang dibeli pertama dengan harga perolehan pertama akan dijual yang pertama juga, jika ada retur barang maka akan dijual setelah barang pertama tadi habis dengan harga perolehan yang baru juga. Pencatatan dilakukan tanpa menggunakan kartu stock melainkan hanya pencatatan stock awal di tambah pembelian dan dikurangi penjualan maka akan diketahui stock persediaan akhir.

Teknik Pengukuran Biaya

Teknik pengukuran biaya yang dilakukan di UNIDA Minimarket adalah menggunakan metode biaya standar, penggunaan teknik ini seharusnya bekerja dengan estimasi. Rumus pengeluaran yang diterapkan di Minimarket UNIDA menggunakan metode FIFO (First In First Out) yang mengharapkan persediaan utama yang telah masuk adalah persediaan utama untuk dikeluarkan.

Penyajian Laporan Persediaan

Penyajian persediaan yang dilakukan pada UNIDA Minimarket disajikan dalam bentuk laporan keuangan berbentuk neraca dan laporan laba rugi. Penyajian tersebut sudah sesuai dengan keadaan perusahaan periode tersebut.

4.2. Pembahasan

Analisis Atas Metode Pencatatan Persediaan Barang

Analisis dari sistem pencatatan barang yang dilakukan UNIDA Minimarket selama ini adalah pencatatan barang secara komputerisasi dengan menggunakan aplikasi absolut software yang dilakukan oleh staf admin.. Pencatatan yang dilakukan pada UNIDA Minimarket menggunakan sistem perpetual terkomputerisasi dimana untuk mengetahui stock akhir tidak perlu dilakukan perhitungan fisik tetapi dapat dilihat secara langsung pada persediaan akhir barang di aplikasi absolut di komputer admin dan dinyatakan sesuai dengan PSAK Nomor 14.

Analisis Atas Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan pada UNIDA Minimarket dapat diketahui bahwa penilaian persediaannya menggunakan metode FIFO dimana di dapatkan pernyataan dari hasil wawancara dengan kepala toko yaitu ketika barang akan dijual merupakan barang yang dibeli pertama kali juga dijual dengan harga perolehan sesuai dengan pembelian barang tersebut tetapi ada kekurangan dengan tidak adanya pencatatan di kartu stock. Dengan pernyataan tersebut maka dapat diambil kesimpulan untuk penilaian persediaannya sudah sesuai tetapi ada kekurangan dengan tidak adanya kartu stock untuk mencatat berapa harga perolehan barangnya.

Pengukuran persediaan

Metode pengukuran biaya di UNIDA Mini market menggunakan biaya standar dimana barang dijual dengan harga satuan. Dengan penerapan metode ini diharapkan dapat mempermudah dalam perhitungan dan metode ini sudah sesuai dengan ketentuan PSAK No.14, bahwa metode dalam pengukuran biaya menggunakan metode standar atau eceran.

Penyajian Laporan Persediaan

Pengungkapan persediaan yang dilakukan pada UNIDA Minimarket disajikan dalam bentuk laporan keuangan berbentuk neraca dan laporan laba rugi. Penyajian laporan tersebut dinyatakan sesuai PSAK Nomor 14, karena seperti yang diungkapkan melalui Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.14 bahwa pengungkapan persediaan dapat diungkapkan melalui neraca atau laporan laba rugi.

5. KESIMPULAN

- 1) Metode pencatatan barang yang dilakukan di UNIDA Minimarket menggunakan metode perpetual terkomputerisasi dimana setiap kegiatan pencatatan persediaan sudah menggunakan komputer yang saling terkoneksi antara kasir dan admin. Sedangkan menurut PSAK No.14 bahwa sistem pencatatan yang digunakan yaitu dengan sistem perpetual atau periodic. Kelemahan pada sistem ini yaitu apabila terjadi kesalahan dalam penginputan barang dan kesalahan manusianya (Human Error). Jadi untuk mengetahui stock persediaan dan stock akhir barang tidak perlu melakukan perhitungan secara fisik lagi, melainkan dapat dilihat secara langsung pada data persediaan barang pada aplikasi absolut di komputer staf admin sehingga dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh UNIDA Minimarket sudah sesuai dengan PSAK No.14. Dampak yang ditimbulkan dari kesalahan pencatatan atau penginputan yaitu akan menimbulkan suatu masalah dikemudian hari yaitu pada saat akan mencocokkan bukti fisik barang di rak maupun di gudang dengan data yang ada di komputer

akan berbeda Metode pengukuran persediaan pada beban biaya yang ditanggung oleh UNIDA Minimarket meliputi biaya operasional, biaya gaji dan intensif karyawan, dan biaya lain-lain diakui pada periode tersebut. Sedangkan menurut PSAK No.14 beban biaya diakui dari biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain-lain. Dari perbandingan dari data yang ditemukan di UNIDA Minimarket tersebut dapat disimpulkan bahwa beban biaya yang diakui oleh UNIDA Minimarket telah sesuai dengan beban biaya menurut PSAK No.14. Hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan di UNIDA Minimarket ini adalah akan mempermudah dalam penentuan harga jual barang agar perusahaan mendapatkan untung.

- 2) Metode penilaian persediaan yang dilakukan di UNIDA Minimarket yaitu menggunakan metode menjual barang yang pertama kali dibeli dan apabila ada persediaan barang baru maka akan dijual setelah barang yang pertama dibeli tersebut habis. Sedangkan penilaian persediaan menurut PSAK No.14 bahwa metode penilaian persediaan harus menggunakan metode FIFO, LIFO, dan Average, dimana penilaian persediaan dapat diwujudkan dengan menggunakan kartu stock sebagai data acuan dalam persediaan dan penjualan barang. Dari perbandingan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian persediaan barang di UNIDA Minimarket sudah sesuai dengan PSAK No.14 tetapi masih kurang sempurna dikarenakan belum adanya kartu stock pada pencatatan barangnya.
- 3) Penyajian persediaan pada UNIDA Minimarket disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba-rugi. Sedangkan menurut PSAK No.14 bahwa penyajian persediaan dapat diungkapkan melalui neraca atau laporan laba- rugi. Dari perbandingan dari data yang ditemukan di UNIDA Minimarket tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan persediaan yang dilakukan oleh UNIDA Minimarket telah sesuai menurut PSAK No.14. Hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan oleh UNIDA Minimarket ini adalah akan mempermudah pembaca dalam membaca posisi keuangan perusahaan dan mempermudah dalam laporan keuangan.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Informasi atas pencatatan persediaan lebih banyak bersumber dari hasil wawancara sehingga banyak dipengaruhi opini responden. Dalam proses pengambilan data, informasi yang didapat dari hasil wawancara dirasa kurang lengkap karena keterbatasan pengetahuan dari informan dan sedikit menyulitkan peneliti dalam pengambilan kesimpulan.
2. Analisis pada penelitian ini hanya membandingkan penerapan pencatatan persediaan yang dilakukan di UNIDA Minimarket dengan PSAK No.14 dari aspek teoritisnya. Sebagian belum menemukan mekanisme untuk memberikan perbaikan terhadap ketidaksesuaian atas penerapan pencatatan persediaannya.
3. Objek yang diteliti masih terlalu sedikit memiliki permasalahan dalam pencatatan persediaan, sehingga pembahasan belum meluas.

SARAN

1. Diharapkan ada suatu pengawasan rutin untuk pencatatan pengeluaran dan pemasukan barang dagang , baik data maupun fisik. Semoga tidak ada kesalahan yang dapat menimbulkan kerugian pada usaha. Serta agar teliti saat penyortiran suatu barang yang telah masuk ketika terjadi stock opname sehingga tidak terjadi kerusakan barang bahkan cacat saat masuk dalam persediaan barang.
2. Perlunya perusahaan mempunyai kartu stock dan saling koordinasi antar-karyawan yang berperan penting dalam usaha dagang. Kelebihan dengan adanya kartu stock dapat memberikan kemudahan dalam mengetahui tanggal pembelian dan jumlah barang serta harga perolehan barang di awal pembelian, barang dan harga perolehan barang yang baru serta bila terjadi retur barang, dari data yang yang ditulis di kartu stock tersebut akan mempermudah pihak Staf Admin dan Staf Gudang dalam pengambilan keputusan pada penjualan barang agar tidak terjadi kerancuan barang serta diketahui harga perolehan barang yang lebih akurat.
3. Pada pengakuan persediaan atas pembelian barang dagang diharapkan agar selalu mengecek barang yang dibeli atau barang yang akan diinput disistem agar tidak terjadi barang rusak yang dijual dan lebih cermat lagi dalam melihat tanggal kadaluwarsa barang yang akan dijual.
4. Beban biaya dapat menentukan harga jual barang, maka diharapkan perusahaan selalu kompetitif dalam menggunakan anggaran operasional sehingga tidak terjadi pengeluaran yang berlebih.
5. Staf admin diharapkan selalu mengecek terlebih dahulu mengenai laporan yang akan dilaporkan kepada atasan atau kepala toko agar supaya didapatkan data yang valid dan akurat sehingga kepala toko dapat mengambil langkah-langkah dalam berbisnis di perusahaan dagang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad Tjahjono (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar 2*, Cetakan 1. Yogyakarta: Ganbika.
- [2] Ayunigtyas, Prasasti Puspa (2021) Analisis Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK Nomor 14 pada PT. Mandir Jaya Multi Perkasa. Skripsi. Semarang: Politeknik Harapan Bersama.

-
- [3] Barchelino, Rivaldo (2016). Analisis penerapan PSAK No. 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 4.1
 - [4] Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield (2007), *Akuntansi*
 - [5] Fadhilah, Siti Nur (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK Nomor 14 Pada Toko Buku Qudsi Malang. Skripsi Malang: Universitas Negri Islam
 - [6] Hia, Ferimawati (2017). Analisis penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No.14, pada UD. Surya Agung Perabot Teluk Dalam.
 - [7] Hidayah, Sri Muti Matun (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK Nomor 14 pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Skripsi Tegal. Politeknik Harapan Bersama
 - [8] Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 (Revisi 2015) – Persediaan. Jakarta
 - [9] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018) Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 (2018) – Persediaan. Jakarta
 - [10] Indrawan (2014). Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Dan Non Biologis (Studi Kasus pada CV. Fatherland Farm Tondano) Oleh Abram Ventura Wardana Putra, Sifrid S. Pangemanan, Heinze R. N. Wokas. Intermediate. Edisi Keduabelas, Jakarta : Erlangga.
 - [11] Krismiaji (2015). *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN
 - [12] M. Reeve, James dkk. (2012). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
 - [13] Marianti, Ana (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 Pada Pabrik Roti Syafira Medan. Medan. Universitas Islam Negri Sumatera Utara
 - [14] Mulyadi (2014) . *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
 - [15] Mulyadi (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Salemba Empat: Jakarta.
 - [16] Penerbit Fajar. LP3I. Jakarta.
 - [17] Reeve, (2009). *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK Nomor 14 Pada PT. Gatraco Indah Manado* oleh Rachel Anly Marilyn Linkanwene Wullur, Herman Karamoy, dan Winston Ponth.
 - [18] Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi-Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
 - [19] Stice dan Skousen (2009). *Akuntansi Intermediate. Edisi Keenam Belas*, Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
 - [20] Sugiono (2014). Analisis Efektivitas Promosi Melalui Media Sosial Instagram pada PT. Niion Indonesia Utama Tahun 2017 oleh Nuraeni, Syifa Dewi, and Bethani Suryawardani
 - [21] Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN